

Model Penginjilan Multikultural bagi Masyarakat Indonesia yang Majemuk

Multicultural Evangelism Model for a pluralistic Indonesian society

Hori Sontal

STT Ebenhaezer, Tanjung Enim,
horisontal87916@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Submitted: 31 Agustus 2020 Review: 31 Agustus 2020 Accepted: 31 Agustus 2020</p> <p>Keywords: <i>Evangelism (Penginjilan), multicultural (multikultural), evangelistic model (model penginjilan)</i></p>	<p><i>In Indonesia, it is full of cultural, ethnic, racial, linguistic and even religious diversity. Therefore, Indonesian society can be called a pluralistic society that lives together in diversity. Christians are present in the midst of a pluralistic Indonesian society. So, the authors briefly explain the notion of evangelism, multicultural society and explain the multicultural evangelism model in a pluralistic Indonesian society including the evangelism model through a cultural approach, the evangelism model through the information media and technology approach and the last one is the evangelism model through a personal approach. With this model, evangelists can reach a pluralistic Indonesian society</i></p> <p>Di Indonesia penuh dengan keberagaman budaya, suku, ras, bahasa, bahkan agama oleh sebab itu, masyarakat Indonesia dapat disebut sebagai masyarakat yang majemuk yang hidup bersama dalam keberagaman. Orang Kristen hadir ditengah-tengah masyarakat Indonesia yang majemuk. Maka, penulis menjelaskan secara singkat pengertian Penginjilan, masyarakat multikultural dan menjelaskan Model penginjilan multikultural dalam masyarakat Indonesia yang majemuk diantaranya model penginjilan melalui pendekatan kebudayaan, model penginjilan melalui pendekatan media informasi dan teknologi dan yang terakhir model penginjilan melalui Pendekatan pribadi. Dengan model ini, sehingga penginjil dapat menjangkau masyarakat Indonesia yang majemuk.</p>

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk, yang terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, memeluk agama dan kepercayaan yang berbeda-beda, serta mempunyai bahasa dan corak sosial budaya yang tidak sama sekali dari kebudayaan yang lain.¹ Kemajemukan menjadikan adanya perbedaan dalam setiap kehidupan masyarakat dan berpotensi menimbulkan konflik dalam berbagai macam masalah sosial. Kemajemukan inilah yang membuat negara Indonesia menarik/unik di mata dunia. Masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terdiri dari beberapa golongan/kelompok tertentu, yang menetap dalam suatu daerah, namun tidak bersama tetapi berpisah-pisah dalam kelompok tertentu atau budaya masing-masing. kemajemukan dapat kita ketahui dalam setiap perbedaan mereka, perbedaannya ialah; ras, etnis, suku, bahasa, budaya bahkan adanya perbedaan status, kelas, lembaga dll. Jelas bahwa Indonesia adalah masyarakat majemuk yang tidak terdapat persamaan namun penuh dengan keunikan masing-masing.²

Hal ini akan terjadi Prasangka negative memberi jalan untuk sewaktu-waktu menjelma dalam aksi intimidasi atau tindakan kekerasan bermotif pengabaian hak seseorang atau kelompok dalam menjalankan ibadahnya dan pengabaian atas hak-hak fundamental pemeluk agama.³ Penyebab-penyebab terjadinya konflik antar masyarakat Indonesia yang majemuk pada umumnya yaitu:

Konflik agama, Perasaan kesukuan yang berlebihan (Primordialisme) dan kemudian berkembang menjadi keyakinan (kepercayaan) yang terlalu kuat terhadap ajaran sendiri (Fanatisme); **Konflik antar ras**, Konflik ini muncul disebabkan oleh karena sikap yang sukuisme (primordialisme) yang berkembang menjadi stereotype; **Konflik antar suku**, Konflik yang muncul sikap Primordialisme yang berkembang Sikap atau pandangan yang berpangkal pada masyarakat dan kebudayaan sendiri, biasanya disertai dengan sikap dan pandangan yang meremehkan masyarakat dan kebudayaan lain; **Konflik antar kelas atas dengan kelas bawah**, konflik antar kelas atas dengan kelas bawah dapat berupa konflik kolektif dan individual. Konflik kolektif misalnya konflik antara buruh dengan pimpinan perusahaan untuk menuntut kenaikan gaji. Konflik individual misalnya konflik antara pembantu dengan majikan yang berakibat pada kekerasan.

Keadaan ini terjadi bahwa adanya sikap yang eksklusif dengan budaya, ras, suku, etnis dan lain-lain. Problematika yang terjadi saat ini bahwa adanya sikap intoleransi agama. Intoleransi agama adalah sebuah tindakan dimana sebuah komunitas tidak menerima keberadaan komunitas yang lainnya, sehingga menimbulkan percekocokan, saling merendahkan, dan menganggap bahwa hanya komunitas merekalah yang layak dan benar.

Masalah yang dapat timbul adalah adanya sikap fanatisme dengan sikap demikian menyebabkan munculnya perpecahan. Keadaan ini terjadi bahwa adanya sikap yang eksklusif dengan budaya, ras, suku, etnis dan lain-lain. jadi pemberitaan Injil adalah tugas dan tanggung jawab bagi orang yang percaya. Para penginjil tentu harus sadar bahwa ini keterlibatan dan keharusan bahwa tugas dan tanggung jawab ini adalah mandat Allah bagi Umat-Nya yang tertulis di Matius 28:19-20, Mar.16:15, Luk.24:47.⁴

¹ Alvin Budiman Kristian, 'Pemberitaan Injil Di Tengah Masyarakat Pluralis', *Jurnal Teologi Excelsis Deo: Misiologi, Dan Pendidikan*, 2, 2019, 123.

² Lenda Dabora J.F. Sagala Yulia Citra, 'PENGINJILAN DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MASYARAKAT MAJEMUK', *ROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI SIMPSON UNGARAN*, 81.

³ The Wahid Institute, 'Kebebasan Beragama/Berkeyakinan Dan Intoleransi', *The WAHID Institute*, 2014.

⁴ Febriaman Lalaziduhu Harefa, 'Menggunakan Konsep Inkarnasi Yesus Sebagai Model Penginjilan Multikultural', *JURNAL PASCA*, 16.1 (2020), 53.

Maka dengan hal ini, untuk menciptakan sebuah ketentraman dan kerukunan akan pemahaman konsep tentang majemuk yaitu memiliki sikap saling menerima setiap kebudayaan yang berbeda dengan budaya yang lain. Walaupun ada banyak tantangan setiap para pekabhar Injil dalam menghadapi masyarakat majemuk, karena kesulitan dalam melayani masyarakat yang tidak terbuka, sulit menerima budaya lain dan menganggap budaya lebih baik, sehingga pekabhar mengalami masalah dalam dirinya stress akibat kekecewaan. Jadi kembali kepada Penginjil yang memberitakan Injil, bahwa masyarakat Indonesia yang majemuk harus bersikap terbuka (inklusif) dengan saling menghargai budaya lain, menghormati dan tidak saling menjatuhkan, maka harus membangun relasi yang baik dengan melakukan pembinaan kepada Masyarakat Indonesia yang multikultural.⁵ Penginjil harus menyadari betul bahwa keberadaannya memiliki anggota masyarakat yang multi etnis, Penginjil harus membangun iman masyarakat agar dapat membawa kesatuan dengan menghargai budaya sendiri sehingga dapat membangun dan menerima budaya orang lain dengan tujuan bertanggung jawab dalam segala hal. Dengan situasi demikian, maka para penginjil harus setia dalam pekabharan bagi masyarakat multikultural tersebut.⁶ Sikap penginjil ditengah kemajemukan harus memahami perbedaan setiap masyarakat. Penginjil berperan penting bagaimana mengatasi konflik dalam masyarakat yang multikultural. Adanya pembimbingan bagi masyarakat yang majemuk, memberikan pemahaman yang benar, dan tetap melayani Tuhan dalam hal apapun demi membangun iman masyarakat.⁷

Penginjil harus menyajikan dasar-dasar Alkitab yang kuat dan kokoh bagi masyarakat multikultural yang majemuk, memberikan gagasan pemahaman yang benar yang sesuai dengan kebenaran, walaupun ada perbedaan tetapi tetap satu dalam beribadah dan dalam berbagai aspek-aspek lainnya.⁸ Jadi dalam pekabharan Injil bagi masyarakat yang Multikultural adalah cara pandang yang menjadi ideologi yang harus diperjuangkan dan diwujudkan. Mengapa harus diperjuangkan? Karena sejarah mencatat terjadi dominasi antar manusia, suku, bangsa, budaya maupun geografis. Hal itu melanggar hak asasi manusia dan demokrasi. Pada pelajaran mengenai HAM kita telah belajar bahwa manusia diciptakan Allah sebagai makhluk bermartabat yang bebas dan merdeka. Oleh karena itu, tidak ada seorang pun yang dapat merendahkan dan menolak keberadaan sesama karena alasan perbedaan latar belakang. Dalam kehidupan orang percaya sebagai penginjil, acuan utama bagi multikultural adalah ajaran Alkitab mengenai hukum kasih.⁹ Dengan demikian penginjil harus mengambil Sikap bagi masyarakat yang multikultural adalah sikap menghargai dan menghormati orang lain dalam suatu kelompok yang multikultural atau banyak keberagaman di dalamnya, baik agama, suku, ras, bahasa maupun budaya.¹⁰ Injil sanggup untuk menyempurnakan kehidupan manusia dalam berbagai aspek manapun salah satunya kebudayaan. Ada kuasa Injil bahwa kebutuhan setiap orang dapat terpenuhi. Karena pada dasarnya tidak ada satu pun orang yang tidak memerlukan Injil Kristus Yesus. Jadi penginjil

⁵ Talizaro Tafona'o, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk* (Yogyakarta: Illumi Nation, 2012).

⁶ Slamet Santoso, 'TINJAUAN KRITIS TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA MULTIKULTURAL BARBARA WILKERSON', *Jurnal ABDIEL*, 2.2 (2018), 60.

⁷ Yesi Tamara & Kiki Priskila Ruat Diana, Katarina, 'Prinsip Hidup Kristen Di Tengah Masyarakat Yang Majemuk', *Jurnal Veritas Lux Mea*, 1.2 (2019), 98.

⁸ MARKUS D. L. DAWA, 'MENJADI JEMAAT MULTIKULTURAL: SUATU VISI UNTUK GEREJA-GEREJA TIONGHOA INJILI INDONESIA YANG HIDUP DI TENGAH KONFLIK ETNIS DAN DISKRIMINASI RASIAL', *Jurnal Veritas: Teologi Dan Pelayanan*, 7.1 (2006), 142.

⁹ Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, 2015).

¹⁰ Y. Sumardiyanto / Tituk Romadlona Fauziyah, *Keragaman Yang Mempersatukan Visi Guru Tentang Etika Hidup Bersama Dalam Masyarakat Multikultural* (Globethics.net Praxis, 2016).

harus menunjukkan sikap mental yang mengasihi suku-suku manapun tidak dengan menunjukkan sikap diskriminasi rasial. Kita harus memberitakan kabar baik dengan tidak memandang bulu.¹¹ Jadi sebagai orang Kristen harus memiliki prinsip yang membangun kerukunan, melakukan penguatan iman dan yang terakhir memahami perbedaan yang merupakan ciri masyarakat yang majemuk.

Pemberitaan Injil merupakan hal yang paling esensi bagi masyarakat yang majemuk, karena tugas ini adalah mandat Allah kepada orang-orang percaya sebagai utusan-Nya kepada manusia yang belum mengenal Yesus Kristus dalam hidup mereka. dengan hal ini, Kristen bersaksi/menginjil untuk memenangkan jiwa yang merupakan tugas dan kewajiban setiap orang hidup dalam kebenaran. Allah telah menentukan bahwa kita yang sudah mengenal Kristus sebagai Juruselamat pribadi kita yang harus memperkenalkan Dia. Dengan demikian banyak orang yang dimenangkan oleh karena Injil diberitakan bagi setiap orang, baik itu secara internal maupun secara eksternal.¹² Alasan-alasan mengapa kita sebagai orang yang percaya memenangkan jiwa, yakni: Perintah Sang Juruselamat Kristus Yesus telah menjadi contoh teladan bagi para penginjil, mengapa kita melakukan penginjilan. Ia memberikan tugas dengan memerintahkan atau memberi perintah bagi orang percaya untuk memenangkan jiwa. Jelas bahwa Yesus berkata yang terdapat dalam Mat. 28:19-20, Dengan demikian hendaklah kiranya kita terus berjuang untuk memenangkan jiwa sebagai tugas dan tanggung jawab kita agar mereka tetap memiliki hidup rukun bersama keluarga, hubungan sosial, tetap terbuka terhadap budaya lain. Dengan tujuan menekankan Prinsip agar hidup takut akan Tuhan.¹³

Dengan situasi yang demikian tentu kita sebagai orang percaya tidak boleh berdiam saja dan harus bertindak bahwa kita sadar akan Kasih Kristus Yesus, dalam Alkitab banyak mencatat akan kasih-Nya kepada orang-orang berdosa bahkan Ia rela mengorbankan nyawanya bagi umatNya yang berdosa. “karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga ia telah mengaruniakan anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang percaya kepadanya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal (Yoh.3:16)”. Karena kita mengasihi Allah dalam hidup kita maka kita juga mengasihi orang yang terhilang dengan menyatakan kasih-Nya.¹⁴ Namun sebagai penginjil pun tidak luput dari namanya dosa maka dituntut untuk tetap hidup kudus dengan menjaga diri dari segala hawa nafsu, jadi bagi seorang pemberita Injil harus menjadi berkat dan panutan bagi masyarakat majemuk. Sehingga seorang penginjil harus menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadinya. Lahir Baru menunjuk kepada perubahan batin yang mendalam oleh karya Roh Allah yang akan berkarya terus menerus dalam membaharui kehidupan seorang penginjil agar dalam pelayanan ada tuntunan Roh Kudus.¹⁵ Seorang penginjil harus mampu menerapkan bagaimana model penginjilan yang multikultural yang benar. Sikap Penginjil dalam menghadapi masyarakat yang multikultural adalah yang *pertama*, penginjil harus memahami dan menyadari betul akan keanekaragaman yang multi kebudayaan, multi ras, multi etnis dan multi bahasa. *kedua*, penginjil harus memperkuat keyakinan masyarakat yang majemuk dan menyatukan akan kesatuan di dalam Tuhan Yesus Kristus, *ketiga*, memiliki sikap saling menghormati, dan saling menghargai. *Keempat*, memiliki sikap menghargai akan perbedaan budaya dari segi pengalaman hidup dengan menerima budaya lain. Dengan sikap demikian bahwa akan tercapai kesejahteraan, mendorong dan saling mendukung, membangun

¹¹ Stephen Tong, *Teologi Penginjilan* (Jakarta: L. R.II, 1988).

¹² C.S Lovett, *MEMENANGKAN JWA DENGAN MUDAH* (Bandung: Kalam Hidup).

¹³ D. JAMES KENNEDY, *Ledakan Penginjilan* (Jakarta Timur).

¹⁴ Howard G. Hendricks, *Beritakanlah Injil Dengan Kasih* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000).

¹⁵ MURRAY W. DOWNEY, *CARA-CARA MEMENANGKAN JIWA* (Bandung: Kalam Hidup).

komunikasi dari berbagai kelompok demi mencapai iman yang kuat, dan tanggung jawab sebagai orang yang percaya dalam melayani Tuhan.¹⁶

Metode

Dengan hal ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif atau study pustaka (literature study). Model Penginjilan Multikultural yang dilakukan dalam sebuah pelayanan bagi masyarakat Indonesia yang Majemuk. bagi Pelayan Tuhan tentu bukanlah suatu hal yang sangat mudah, sehingga seorang penginjil harus mempersiapkan diri dengan memakai model yang tepat bagaimana cara untuk menghadapi masalah tentang hal ini. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menemukan Model Penginjilan Multikultural bagi bangsa Indonesia yang majemuk. Sehingga dalam pembahasan ini bahwasanya model yang paling tepat untuk melakukan penginjilan multikultural bagi masyarakat yang majemuk di seluruh Indonesia yaitu model penginjilan melalui pendekatan kebudayaan, model penginjilan melalui pendekatan media informasi dan teknologi dan yang terakhir model penginjilan melalui Pendekatan pribadi.

PEMBAHASAN

Pengertian Penginjilan Multikultural

Penginjilan atau *evangelism*, berasal dari bahasa Yunani yakni "*Euangelion*", yang berarti good news atau kabar baik. Kabar baik yang dimaksudkan ialah Injil, *The Gospel*, yang berisi berita pengudusan keselamatan pengampunan dan pendamaian bagi orang berdosa. Kabar baik adalah kasih karunia Allah yang telah diberikan atau diperoleh melalui Kristus Yesus dengan iman yang teguh kepada-Nya untuk mendapatkan kehidupan yang kekal.¹⁷ Menurut Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Injil (Yunani: *euaggelion*, kabar baik). Hal ini lebih mengarah kepada Injil yang disampaikan kepada semua orang.¹⁸ Menurut Ensiklopedi Alkitab Praktis (LLB, 1978), Injil adalah kabar baik yang berasal dari Allah, dimana Allah mengutus Anak-Nya yaitu Yesus Kristus untuk menjadi Juruselamat seluruh umat manusia.¹⁹ Jadi penginjilan merupakan sebagai sarana alat untuk menyampaikan Kabar Baik kepada semua manusia agar dapat menerima Kristus Yesus dalam hidup mereka.

Pengertian Multikultural

Akar kata dari multikulturalisme ialah kebudayaan. Namun secara etimologis, multikultural berasal dari kata multi (banyak), kultur (budaya) dan isme (paham/aliran) jadi multikultural ialah kehidupan martabat manusia yang hidup dalam sebuah komunitas dengan budayanya yang beragam dan unik.²⁰ Atau multi dapat disebut juga sebagai kata latin *multus* yang artinya ialah much, many, more. Sedangkan kebudayaan juga berasal dari Sansekerta budi dan daya. Kata budi juga berarti roh atau akal. Intinya ialah kebudayaan ini pada dasarnya ialah menuju kepada sesuatu yang diciptakan oleh manusia itu sendiri. Sehingga multikultural adalah hal ini lebih menuju kepada pengertian adanya banyak kultur (budaya)

¹⁶ Slamet Santoso.

¹⁷ Makmur Halim, *MODEL-MODEL PENGINJILAN YESUS Suatu Penerapan Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 2003).

¹⁸ J.D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1992).

¹⁹ Billy Mathias W.N. Mcelrath, *Ensiklopedi Alkitab Praktis* (Jawa Timur: LLB, 1978).

²⁰ Nur Hidayah, *MASYARAKAT MULTIKULTURAL*.

artinya keragaman kebudayaan dalam kumpulan/komunitas tertentu.²¹ Yang terdiri dari beberapa suatu komunitas atau budaya yang memiliki nilai, arti, bentuk, sejarah, kebiasaan dan adat istiadat. Dan ini disebabkan oleh karena banyaknya suku yang memiliki budaya tersendiri yang berbeda dengan budaya lain disebut Multikultural. Jadi kekristenan berada ditengah-tengah masyarakat yang terdiri dari berbagai suku, budaya, adat istiadat dan kebiasaan dapat juga dikatakan multikultural.²² Dengan adanya beragam budaya ini, justru membawa keharmonisan lebih baik karena menguntungkan bagi sesama, dimana antar kelompok, budaya, ras, suku, etnis dapat menjalin relasi/hubungan erat dengan kesatuan dan persatuan antar masyarakat. Multikultural membawa dampak positif atau negative tersendiri bagi masyarakat. Adanya kerja sama, persatuan dan hubungan yang baik, saling terbuka dan menerima orang lain apa adanya. Sedangkan dari sisi negatifnya ialah adanya kesulitan dalam membangun hubungan dan relasi (ekklusif). Sulit menerima dengan budaya-budaya yang berbeda karena kurangnya pemahaman akan kebenaran Firman Allah. Masyarakat yang majemuk dengan budaya yang ada di bangsa Indonesia merupakan hal yang menarik/unik. Disebabkan Karena adanya perbedaan-perbedaan (bahasa, ras, etnis, suku, budaya) yang beragam.²³ Namun keragaman budaya telah dipertemukan oleh budaya lain, kelompok lain yang berbeda dengan budayanya sehingga membawa suatu perilaku masing-masing dengan ciri khas yang berbeda-beda dengan budaya yang lain.²⁴

Jadi jelas bahwa Penginjilan Multikultural ialah mengabarkan kabar kesukaan atau disebut juga Injil dengan menyatakan kebenaran dan keselamatan hanya dalam Kristus Yesus dan meyakini bahwa Kristus hadir dan bekerja dalam setiap pribadi manusia. menghargai dan menghormati agama lain dengan tidak memandang agama lain sebagai musuh, lawan, atau saingan. Namun, sebaliknya menjadi rekan sekerja, saudara, keluarga dan tujuan yang sama demi mencapai tujuan bahwa masyarakat Indonesia yang majemuk mengalami kasih Tuhan dalam kehidupan bermasyarakat.²⁵

Keberagaman budaya menuntut orang Kristen agar hidup saling bersatu, berdampingan dengan menghargai kepercayaan/keyakinan yang lain. dimana orang Kristen memandang hal itu sebagai saudara. Agama dan kebudayaan saling berkaitan erat. Bahwa agama dapat dilihat dari sudut pandang aspek kebudayaan, tetapi kebudayaan bukanlah keseluruhan agama, tetapi Agama bersifat multikultural yang terdapat dalam kekristenan.²⁶

Dengan pekabaran ini, ada banyak orang yang mau mengakui dan menerima Kristus Yesus sebagai pemberi hidup demi membawa ketentraman dalam segala aspek kehidupan dan sekaligus menjadi pekabar Injil bagi masyarakat Indonesia. Jadi pekabaran Injil ini merupakan sebuah keharusan yang harus dilakukan (diumumkan) sehingga masyarakat majemuk dapat mengerti dan terbuka bagi masyarakat lainnya juga Luk.4:43, Gal.1:11, 1 Pet.1:12.

Tujuan Penginjilan Multikultural

²¹ G. Sudarmanto, *Teologi Multikultural* (Kota Wisata Batu: Departemen Multimedia YPPII Batu, Bidang Literatur, 2014).

²² Janse Belinda Non-Serrano dan Julia Suleeman, *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti, Katalog Dalam Terbitan* (Katalog dalam terbitan, 2015).

²³ Yulia Citra dan Lenda Dabora JF, *Sagala Penginjilan Dan Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk*, ed. by Sekolah Tinggi Teologia Simpson (Ungaran, 2016).

²⁴ Agus Akhmadi, 'MODERASI BERAGAMA DALAM KERAGAMAN INDONESIA RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIA'S DIVERSITY', *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13.2 (2019), 47.

²⁵ Erman S. Saragi, 'Fungsi Gereja Sebagai Entrepreneurship Sosial Dalam Masyarakat Majemuk', *Jurnal KURIOS*, 5.1, 16.

²⁶ Lesslie Newbiggin, *INJIL DALAM MASYARAKAT MAJEMUK* (BPK Gunung Mulia, 1993).

Penginjilan multikultural dilakukan bagi masyarakat Indonesia yang majemuk memiliki tujuan untuk membawa jiwa kepada Kristus Yesus sebagai Juruselamat dan bersaksi dengan maksud dapat membangun persekutuan kembali dengan Allah. Dengan hal ini penginjil bertugas memenangkan jiwa agar diselamatkan dengan mengakui dan menerima Kristus Yesus dalam hidup mereka. Penginjilan memiliki banyak tantangan yang akan dihadapi, tapi dasar inilah bahwa penginjil menyadari panggilannya bahwa tujuan dalam pekabaran Injil bagi masyarakat Indonesia dalam melayani yaitu dengan menjadikan penginjilan menjadi gaya hidup (Kis.1:8).²⁷ Maka seorang pekabar Injil memiliki motivasi yang murni dalam pekabaran Injil, sehingga banyak jiwa yang dimenangkan oleh Kristus Yesus dalam kehidupan mereka. Pekabaran Injil ialah membawa jiwa yang tersesat. Jadi tujuan Penginjilan multikultural Dengan masyarakat majemuk ialah; *pertama*, memberikan pemahaman dan keterampilan, sikap dan intelektual (pengetahuan) agar dapat berpartisipasi dalam masyarakat multikultural. *Kedua*, memberikan pemahaman bagi masyarakat multikultural agar dapat saling menghargai setiap ras, etnis dan budaya orang lain. Dengan pemahaman demikian masyarakat dapat membangun hubungan dan komunikasi bersama dengan kelompok lainnya. Karena penginjilan merupakan tujuan penting bagi semua masyarakat yang majemuk dan penginjil dalam memberitakan Injil merupakan sebuah kewajiban atas dasar firman Allah Markus.16:15. Semua orang pada dasarnya dalam keadaan mati dengan dosa mereka, jadi Injil merupakan sebuah kebutuhan. Karena manusia berdosa dan berada dibawah penghukuman Allah Rom.3:23, 6:23. Alkitab menjelaskan kepada kita bahwa sebagai orang percaya selalu siap sedia dalam memberitakan Injil apapun kondisinya. Hal ini didasari dengan adanya mandat dari Allah Tuhan Yesus Kristus Mat.28:19-20, bahwa semua orang Kristen, para pengikut Kristus Yesus diberi mandat untuk melaksanakan penginjilan kepada semua bangsa.²⁸

Pentingnya Penginjilan Multikultural

Penginjil pada dasarnya membawa umat Tuhan ke jalan yang benar dan mengarahkan masyarakat jika menyimpang dari jalan Allah. Maka tugas seorang Penginjil harus membimbing, mengarahkan, menopang dan menuntun masyarakat yang majemuk dengan tujuan agar tetap setia kepada Allah. Karena Injil berisi kabar baik yaitu Yesus Kristus mengenai penderitaan-Nya, kematian-Nya dan kebangkitan-Nya, sehingga Ia datang ke dunia ini menyelamatkan semua manusia berdosa. Hal ini membangkitkan semangat Penginjil untuk melayani Tuhan secara totalitas dalam kehidupan mereka masing-masing. Sehingga masyarakat yang majemuk memiliki sikap yang terbuka dan menerima setiap kebudayaan lain dengan cara menghormati dan menghargai. Para pekabar Injil sungguh-sungguh melayani Tuhan sebagai tugas dan tanggung jawab untuk mewartakan kerajaan Allah.²⁹ Dengan adanya penginjilan bagi masyarakat yang majemuk akan membawa perubahan hidup (kelahiran baru). Kelahiran baru merupakan hal yang sangat penting dan perlu ditingkatkan akan pengenalan Kristus Yesus sebagai Juruselamat. Sehingga hal ini akan berdampak bagi diri sendiri serta berdampak bagi orang lain atau lingkungan sekitarnya dengan budaya-budaya yang beraneka ragam demi menciptakan suatu keharmonisan.³⁰ Penginjilan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena mandat Allah yang diberikan

²⁷ WILLIAM MACDONALD, *PENGINJILAN PRIBADI* (Sastra hidup Indonesia).

²⁸ Kalis Stevanus, 'Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dakam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik', *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 1.2, 285.

²⁹ Benny Santoso, 'Sosial Media Sebagai Sarana Penginjilan : Respon Gereja Masa Pandemic Covid-19', *Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu*, 6.

³⁰ David Eko Setiawan, 'Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3.2 (2019), 154.

Tuhan kepada kita (Mat.28:19-20). Jadi sebagai penginjil maka harus bersaksi tentang Kristus, penderitaan-Nya, kebangkitan, pertobatan dan pengampunan dosa. Dengan dasar inilah bagi penginjil dalam memberitakan kabar kesukaan bagi masyarakat majemuk agar Injil itu tertanam dalam hati mereka sehingga tidak ada lagi sesuatu yang eksklusif terhadap sesama.³¹ Injil merupakan jawaban akan kondisi manusia yang berada dibawah penghukuman, Injil memberikan solusi karena berisi kabar baik tentang Yesus Kristus.³² Dalam Roma.1:16 “Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani” jelas bahwa Injil sebagai poros kita untuk bersandar dalam Kristus Yesus sebagai Juruselamat yang dapat memberikan kelegahan dan pemulihan bagi semua orang, karena Injil untuk semua orang.³³

Model Penginjilan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia Yang Majemuk

Dengan demikian, Model Penginjilan Multikultural bagi Masyarakat Indonesia yang Majemuk. Bahwa untuk menjamin terwujudnya kedamaian dan kesejahteraan bagi masyarakat dengan menghindari akan konflik-konflik yang terjadi dan terlebih membawa Masyarakat Indonesia yang majemuk akan Pengenalan akan Kristus Yesus sang Juruselamat.

Model Penginjilan Melalui Pendekatan Kebudayaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata budaya yang memiliki arti pikiran, akal budi, adat istiadat, menyelidiki bahasa, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju), sesuatu yang sudah menjadikan kebiasaan yang sukar diubah.³⁴ Jadi pekabar Injil harus mampu menyesuaikan diri dalam kebudayaan masyarakat yang ada, dengan dasar atas Firman Allah yang memberikan keselamatan dalam hidup manusia. Dan membuang kesombongan dan keangkuhan yang ada dalam diri untuk menjadi bagian dalam kelompok atau budaya masyarakat tersebut.³⁵ Model pendekatan kebudayaan merupakan model yang paling efektif dimana penginjil mengobservasi atau melakukan pengamatan bagi setiap kebudayaan yang ada. Demikian halnya pelayanan Yesus ketika Ia datang ke dunia merupakan satu-satunya contoh yang dapat diterapkan pada masa kini, Ia berinkarnasi menjadi manusia. Kedatangan-Nya adalah untuk menyelamatkan manusia yang berdosa. Dengan hal ini Yesus menggunakan metode kontekstualisasi atau melalui pendekatan kebudayaan. Penginjil harus memahami budaya masyarakat yang majemuk sehingga mewarnai dan memberikan hasil yang paling efektif dan dapat diterapkan di segala kondisi dan budaya manapun kita berada. Maka model ini memberikan pendekatan yang luas ditengah-tengah masyarakat majemuk.³⁶ Penginjil harus ikut serta dalam kebudayaan tersebut untuk memperluas pandangan kita; kita menyamakan diri dengan kelompok atau kebudayaan yang berbeda.

³¹ TELL THE TRUTH WILL METZGER, *Beritakan Kebenaran; Injil Yang Seutuhnya Bagi Pribadi Yang Seutuhnya Oleh Pribadi-Pribadi Yang Seutuhnya* (Momentum, 2005).

³² G.C et.all van Niiftrik, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995).

³³ Kalis Stevanus, *Benarkah Injil Untuk Semua Orang* (yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017).

³⁴ Depdikbud Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka, 1997).

³⁵ Kokos Kosmanto, *STRATEGI PENGINJILAN KONTEKSTUALISASI TERHADAP KEBUDAYAAN GAWAI DAYAK BAKATI DI KIUNG*.

³⁶ Makmur Halim, *MODEL-MODEL PENGINJILAN YESUS DAN PENERAPANNYA UNTUK MASA KINI*, Sekolah Ti (Sumatera Selatan, 2000).

Hal ini akan menjadi seperti mereka, yang merupakan aspek dasar dari visi dalam pengabaran Injil yang baik. Dengan kebudayaan yang berbeda bahkan tidak sama seperti kita. Maka kita akan lebih mudah dalam memberitakan Injil bagi mereka. Dan menjalankan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab kita sebagai pemberita.³⁷ Untuk itulah seorang penginjil harus memperkaya diri dengan mempelajari kebudayaan masyarakat setempat. Bahwa masyarakat Indonesia yang majemuk terdapat suatu masalah-masalah yang ada dalam diri masyarakat. Disebabkan karena ketidakterbukaan (eksklusivisme) paham yang mempunyai kecenderungan untuk memisahkan diri masyarakat lainnya. Paham ini menganggap bahwa suku, budaya, agama, ras yang paling benar dan baik dibandingkan dengan kebudayaan yang lain. Eksklusivisme telah mempengaruhi kebudayaan atau kelompok setempat, hal inilah yang menyebabkan ketidakterbukaan terhadap budaya lain.³⁸ Untuk memahami unsur-unsur kebudayaan setempat yaitu memahami bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi masyarakat yang digunakan baik itu secara tertulis atau lisan. Namun penginjil lebih harus memahami bahasa secara lisan karena hal ini yang paling penting, karena bahasa adalah suatu identitas dan kebanggaan bagi masyarakat setempat. Dengan demikian penginjil akan lebih mudah masuk dalam kebudayaan masyarakat setempat. sehingga akan dapat dipahami apa yang menjadi tradisi oleh masyarakat tersendiri apakah masih sesuai dengan Firman Tuhan, Tentu mudah dipahami disaat kita sedang bersama dengan mereka.³⁹

Dengan demikian penginjil harus memiliki prinsip yang benar dan berkontekstualisasi, karena tanpa melihat konteks atau disebut juga kebudayaan maka model penginjilan yang dilakukan akan mengalami kesulitan bahkan berdampak buruk. Jadi usaha ini penginjil dapat memahami kehidupan manusia secara luas dalam dimensi kebudayaan, sosial, ekonomi, politik, dan budaya dengan tujuan agar pemberitaan Injil dapat berjalan dengan baik.⁴⁰

Seorang pekabar Injil harus memiliki prinsip-prinsip bagaimana menghadapi masyarakat yang multikultural dengan memiliki kebudayaan yang beranekaragam yang dapat membangun iman. Melalui pendekatan ini bahwa pekabar harus dapat membangun kerukunan hidup dalam beragama dengan tujuan untuk bertanggung jawab membuat masyarakat merasakan damai dari Allah (Mat.5:9).⁴¹ Prinsip ini dilakukan atas dasar kasih Allah kepada manusia yang melahirkan hubungan antara Allah dengan manusia (Vertikal) atau hubungan antara manusia dengan sesama manusia (Horisontal). Sikap inilah melahirkan satu sama lain saling menghargai, menghormati, menjunjung tinggi dan memelihara nilai kebersamaan dengan tujuan tertentu yaitu hanya kemuliaan bagi nama Tuhan Yesus Kristus (Yes.43:7).⁴²

Model Penginjilan Melalui Pendekatan Media Informasi Dan Teknologi

Ditengah-tengah dunia saat ini telah mengalami kemajuan dan perkembangan secara teknologi komunikasi dan informasi. Teknologi telah mendukung dalam setiap pelayanan dalam pekabaran Injil bagi masyarakat seperti halnya internet, teknologi ini memberikan

³⁷ Paul Borthwick, *Pemberita Injil Tugas Siapa?* (Bandung: Kalam Hidup, 1995).

³⁸ Djoys Anneke Rantung, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk* (Lintang Rasi Aksara Books, 2017).

³⁹ Kosmanto.

⁴⁰ Bartholomeus Diaz, 'Konsep Amanat Agung Berdasarkan Matius 28:18-20', *Jurnal Koinonia*, 8.2 (2014), 30-34.

⁴¹ Yesi Tamara³ & Kiki Priskilaurnal J Ruat Diana¹, Katarina², 'Prinsip Hidup Kristen Di Tengah Masyarakat Yang Majemuk', *Veritas Lux Mea*, 1.2 (2019), 92.

⁴² Harefa.

peluang yang sangat besar bagi pekabab dalam melayani Tuhan. Karena kehadiran teknologi media sosial tidaklah dielakkan oleh karena teknologi yang canggih dapat menjangkau wilayah luas.⁴³ Pada pendekatan kebudayaan bahwa sangat jelas bahwa penginjil telah memahami setiap budaya dan apa yang menjadi ciri kas mereka sehingga model selanjutnya dalam melayani atau memberitakan Injil bagi masyarakat Indonesia yang majemuk ialah model pendekatan media sosial. Pendekatan ini lebih mengarah kepada lebih dari satu jiwa atau dapat dikatakan jumlah banyak. Dasar Alkitab dalam pekabaran Injil melalui media sebagai sarana penginjilan Roma.3:23, Ibrani 9:27, Efesus 2:8-9, Yohanes 3:16. Dalam teks Matius 5:1-12. Yesus menekankan dan menjelaskan perbedaan antara prinsip-prinsip Kerajaan Surga dan prinsip kerajaan dunia. Inilah yang harus menjadi prinsip bagi penginjil dalam menggunakan model pendekatan media sosial bahwa lebih mudah dengan metode tersebut karena sudah memahami akan budaya, suku, dan ras.⁴⁴

Dapat dipahami bahwa sebelum kita menyampaikan Injil kepada orang/massa yang akan hadir, maka perlu diketahui akan budaya, kebiasaan, pekerjaan yang terdiri dari berbagai macam-macam suku. Pemberitaan Injil merupakan cinta kasih kepada masyarakat untuk membawa mereka ke jalan yang benar dihadapan Allah karena kita adalah utusan Allah atau tugas yang telah diberikan Allah kepada kita.⁴⁵ Karena adanya kesulitan-kesulitan dalam melakukan pemberitaan Injil bagi masyarakat majemuk yang sulit dijangkau, sehingga dengan adanya media ini telah memberikan keringanan bagi Pekabab dalam memberitakan Injil bagi masyarakat Indonesia yang majemuk.

Internet Sebagai Media Informasi

Perkembangan teknologi telah memberikan dampak yang pesat bagi kehidupan masyarakat. Penginjil harus memilih fasilitas yang tepat dimana situs tersebut banyak diminati oleh pengunjung. Penginjilan menggunakan media dapat dilakukan dengan menggunakan tulisan atau memposting video ke media Seperti halnya dalam penggunaan media Youtube, Whatsapp, Facebook, E-mail, Blog, Instagram, Twitter, Line, FB Mesenger, Pinterest, Wechat, Ometv dan Google. Teknologi tidaklah asing bagi masyarakat. Dan juga adanya informasi melalaui media cetak, radio, televise dan iklan-iklan. Dengan adanya teknologi dan komunikasi telah memberikan kita kesempatan sebagai pekabab Injil dapatewartakan Yesus Kristus sebagai juruselamat. Setiap situs yang ada maka pekabab dapat memberitakan Injil. Salah satunya Youtube, bahwa dengan cara memasukan video atau tulisan yang berisikan Firman Allah. sehingga ada banyak penonton yang menyaksikan/melihat situs tersebut bahkan penonton juga dapat mendownload situs video tersebut.⁴⁶ Internet telah memberikan peluang bagi Penginjil dalam melakukan penginjilan kepada siapa saja, karena media tidaklah terbatas dalam budaya apapun. Karena ada banyaknya situs/aplikasi-aplikasi yang dapat menolong para pekabab mengatasi kesulitan dalam memberitakan Injil bagi masyarakat majemuk. Jelas bahwa ini merupakan sumber untuk mencari dan berbagi informasi dalam menyampaikan Injil. Penggunaan media ini merupakan sarana yang paling efektif bagi para penginjil dalam memberitakan Injil, karena penginjilan melalui media ini hampir semua orang menggunakannya.⁴⁷ Dengan peluang yang telah mempermudah

⁴³ Kobong, *Iman Dan Kebudayaan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997).

⁴⁴ Makmur Halim, *MODEL-MODEL PENGINJILAN YESUS Suatu Penerapan Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 2003).

⁴⁵ De KUIPER, *MISSIOLOGIA* (Jakarta Pusat: BPK GUNUNG MULIA, 1985).

⁴⁶ Hellen Chou Pratama, *Cyber Smart Parenting: Kiat Sukses Menghadapi Dan Mengasuh Generasi Digital* (Bandung: Visi Anugerah Indonesia, 2012).

⁴⁷ Benny Santoso, *Sosial Media Sebagai Sarana Penginjilan : Respon Gereja Masa Pandemic Covid-19*.

bagi para utusan-utusan Allah (penginjil) dalam melayani masyarakat Indonesia yang majemuk yang sulit dijangkau.

Model Penginjilan Melalui Pendekatan Pribadi

Penginjilan pribadi merupakan model pemberitaan Injil kepada seseorang secara pribadi. Model ini merupakan model yang paling efektif dengan meyakinkan bahwa Allah mengasihi saudara dan Allah mempunyai rencana setiap kehidupan mereka, manusia berdosa dan terpisah dengan Allah oleh ketidaktaatan, hanya Yesus satu-satunya jalan keselamatan dan kita harus menerima Dia sebagai Juruselamat umat manusia. tampaknya, model penginjilan pribadi hanya memenangkan satu jiwa saja, tetapi jiwa baru justru akan terus memberikan pengaruh secara luas. Para penginjil di dunia bukan hanya penginjil di mimbar-mimbar saja, tetapi dapat juga menginjil kepada mereka secara pribadi dan mem-“Follow up” dan memberikan pengaruh yang luas. Penginjilan secara pribadi adalah suatu pemberitaan yang menjadi sikap gaya hidup bagi orang percaya yang telah mengenal Kristus Yesus, Sehingga pendekatan pekabaran secara pribadi dapat berjalan dengan baik. Ia harus didekati sesuai dengan kepribadiannya, belajar mengenal kepribadian seseorang dan menyesuaikan model pendekatan yang tepat dan bobot berita Injil yang akan disampaikan. Model pendekatan ini dapat dipakai ketika berada di suatu tempat, dirumah tangga, seusai kebaktian gereja, dalam perjalanan, bahkan ditempat pekerjaan. Pemberitaan Injil harus disampaikan dengan lugas dan bervariasi-tidak kaku dan terpaku pada satu model saja.⁴⁸

Dengan hal ini, penginjil juga bisa memakai cara dengan menggunakan buku tanpa kata yang berwarna tanpa sedikitpun tulisan di dalamnya namun, yang terdapat sebuah warna seperti emas, hitam, merah, putih dan hijau. Dengan demikian penginjilan pribadi dapat dilakukan.⁴⁹ Tujuan utama pelayanan pribadi adalah menuntun masyarakat yang majemuk akan pengenalan akan Kristus Yesus kepada pertobatan dan menerima Yesus sebagai sumber kehidupan orang percaya.⁵⁰ Sasaran penginjilan pribadi salah satunya adanya sikap bagi masyarakat majemuk yang acuh tak acuh tidak peduli terhadap orang-orang yang disekitarnya. Golongan ini banyak ditemui dimana-mana tempat, adanya sikap acuh tak acuh akan perkara kekal dan lebih mementingkan kepribadian sendiri daripada orang lain.⁵¹

Pendekatan pribadi merupakan Penginjil secara langsung berhadapan dengan masyarakat majemuk khususnya melayani secara pribadi. Sehingga penginjil meyakinkan orang tersebut menerima Kristus Yesus dalam hidup mereka. Dengan hal ini, penginjil salah satu contoh mudahnya yaitu dengan menceritakan pengalaman/perjumpaannya dengan Kristus. Menceritakan pengalaman perjumpaan dengan Kristus akan dapat membuat kehidupan seseorang dapat berubah.⁵² Penginjilan pribadi harus disesuaikan dengan daya nalar yang sesuai penerima Injil dan hal ini merupakan hal yang paling efektif dalam menjalin hubungan persahabatan dengan orang yang sedang di Injili, menjalin hubungan

⁴⁸ D.W. Ellis, *METODE PENGINJILAN Istimewa Tepat Guna Bagi Penginjil Awam Praktis Dan Taktis* (YAYASAN KOMUNIKASI BINA KASIH/OMF).

⁴⁹ Rinawaty Hannas, ‘Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini’, *KURIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5.2 (2019), 184.

⁵⁰ Ir. Fermin Panjaitan, *PELAYANAN PRIBADI PRAKTIS MENGENAI PERTOBATAN* (BPK Gunung Mulia, 1983).

⁵¹ ALFRED P. GIBBS, *PENGINJILAN PRIBADI* (Malang: SEKOLAH ALKITAB :WARTA VITAL” LEMBAGA PELAYANAN KRISTEN INDONESIA).

⁵² Jean-Baptiste Sawadogo, *PENGINJILAN PRIBADI* (Malang: Gandum Mas).

secara pribadi antar penganjur dengan masyarakat majemuk.⁵³ Hal ini penganjur menjelaskan secara jelas yang diawali dengan dosa dan hukuman, usaha manusia sia-sia untuk memperoleh keselamatan, jalan keselamatan hanya di dalam Yesus Kristus dan yang paling terakhir ialah menerima Kristus Yesus dalam hidup mereka. Jadi bagi masyarakat yang multikultural/majemuk tidak eksklusif dan tidak membedakan kebudayaan, ras, suku, etnis dll. Karena sudah mengalami Tuhan dalam hidup mereka.⁵⁴ Memberikan penanaman Injil bagi masyarakat Indonesia yang multi merupakan hal yang sangat penting dengan memberikan penerjemahan Alkitab setiap bahasa-bahasa masyarakat tersebut. Dengan tujuan yang murni dalam melakukan penganjuran berdasarkan pada kehendak (mandat) Allah tersendiri, sehingga adanya hubungan yang baik antar sesama.

KESIMPULAN

Sebagai orang percaya tidak bisa lepas dari “Penganjuran” karena tugas ini merupakan hal yang paling esensi mandat dari Yesus Kristus kepada orang percaya dalam memberitakan kabar baik bagi semua orang. Untuk itulah kita dipanggil dari kegelapan untuk menjadi terang bagi semua bangsa. Hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab bagi orang percaya karena saat ini dunia sedang menuju maut, dengan hati yang mau terbeban dengan setiap jiwa yang masih terbelenggu dengan dosa. Ditengah-tengah masyarakat Indonesia yang majemuk, maka peneliti telah memaparkan 3 (tiga) model penganjuran: model penganjuran melalui pendekatan kebudayaan, model penganjuran melalui pendekatan media informasi dan teknologi, dan model penganjuran melalui pendekatan pribadi. Ketiga model tersebut merupakan model penganjuran yang terbaik, dengan tujuan yang mulia dan motivasi yang benar yakni menuntun setiap orang menerima Kristus Yesus secara pribadi untuk memperoleh kepastian hidup yang kekal.

REFERENSI

- Akhmadi, Agus, ‘Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia’ s Diversity’, *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13.2 (2019), 47
- Borthwick, Paul, *Pemberita Injil Tugas Siapa?* (Bandung: Kalam Hidup, 1995)
- Dawa, Markus D. L., ‘Menjadi Jemaat Multikultural: Suatu Visi Untuk Gereja-Gereja Tionghoa Injili Indonesia Yang Hidup Di Tengah Konflik Etnis Dan Diskriminasi Rasial’ , *Jurnal Veritas: Teologi Dan Pelayanan*, 7.1 (2006), 142
- Diaz, Bartholomeus, ‘Konsep Amanat Agung Berdasarkan Matius 28:18–20’, *Jurnal Koinonia*, 8.2 (2014), 30–34
- Douglas, J.D., *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1992)
- Downey, Murray W., *Cara-Cara Memenangkan Jiwa* (Bandung: Kalam Hidup)
- Dr. Djoys Anneke Rantung, M.Th, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk* (Lintang Rasi Aksara Books, 2017)
- Ellis, D.W., *METODE PENGINJILAN Istimewa Tepat Guna Bagi Penganjur Awam Praktis Dan Taktis* (YAYASAN KOMUNIKASI BINA KASIH/OMF)
- Fauziyah, Y. Sumardiyanto / Tituk Romadlona, *Keragaman Yang Mempersatukan Visi*

⁵³ Alvin Budiman Kristian, ‘Pemberitaan Injil Di Tengah Masyarakat Pluralis’, *Jurnal Teologi Excelsis Deo: Misiologi, Dan Pendidikan*, 3.2 (130AD), 130.

⁵⁴ Hannas.

- Guru Tentang Etika Hidup Bersama Dalam Masyarakat Multikultural* (Globethics.net Praxis, 2016)
- GIBBS, ALFRED P., *Penginjilan Pribadi* (Malang: Sekolah Alkitab :Warta Vital” Lembaga Pelayanan Kristen Indonesia)
- Halim, Dr. Makmur, *Model-Model Penginjilan Yesus Dan Penerapannya Untuk Masa Kini*, Sekolah Ti (Sumatera Selatan, 2000)
- Halim, Pdt.Dr. Makmur, *Model-Model Penginjilan Yesus Suatu Penerapan Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 2003)
- , *Model-Model Penginjilan Yesus Suatu Penerapan Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 2003)
- Hannas, Rinawaty, ‘Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini’, *KURIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5.2 (2019), 184
- Harefa, Febriaman Lalaziduhu, ‘Menggunakan Konsep Inkarnasi Yesus Sebagai Model Penginjilan Multikultural’, *JURNAL PASCA*, 16.1 (2020), 53
- Hendricks, Howard G., *Beritakanlah Injil Dengan Kasih* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000)
- Institute, The Wahid, ‘Kebebasan Beragama/Berkeyakinan Dan Intoleransi’, *The WAHID Institute*, 2014
- J Ruat Diana¹, Katarina², Yesi Tamara³ & Kiki Priskila^{urnal}, ‘Prinsip Hidup Kristen Di Tengah Masyarakat Yang Majemuk’, *Veritas Lux Mea*, 1.2 (2019), 92
- JF, Yulia Citra dan Lenda Dabora, *Sagala Penginjilan Dan Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk*, ed. by Sekolah Tinggi Teologia Simpson (Ungaran, 2016)
- KENNEDY, D. JAMES, *Ledakan Penginjilan* (Jakarta Timur)
- Kobong, *Iman Dan Kebudayaan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997)
- Kosmanto, Kokos, *Strategi Penginjilan Kontekstualisasi Terhadap Kebudayaan Gawai Dayak Bakati di Kiung*
- Kristian, Alvin Budiman, ‘Pemberitaan Injil Di Tengah Masyarakat Pluralis’, *Jurnal Teologi Excelsis Deo: Misiologi, Dan Pendidikan*, 2, 2019, 123
- , ‘Pemberitaan Injil Di Tengah Masyarakat Pluralis’, *Jurnal Teologi Excelsis Deo: Misiologi, Dan Pendidikan*, 3.2 (130AD), 130
- Kuiper, De, *Missiologia* (Jakarta Pusat: Bpk Gunung Mulia, 1985)
- Lovett, C.S, *Memenangkan Jawa Dengan Mudah* (Bandung: Kalam Hidup)
- Macdonald, William, *Penginjilan Pribadi* (Sastra Hidup Indonesia)
- Newbiggin, Lesslie, *Injil Dalam Masyarakat Majemuk* (BPK Gunung Mulia, 1993)
- Niiftrik, G.C et.all van, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995)
- Nur Hidayah, M. Si, *Masyarakat Multikultural*
- Panjaitan, Ir. Fermin, *Pelayanan Pribadi Praktis Mengenai Pertobatan* (Bpk Gunung Mulia, 1983)
- Pekerti, Pendidikan Agama Kristen dan Budi, *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, 2015)
- Pratama, Hellen Chou, *Cyber Smart Parenting: Kiat Sukses Menghadapi Dan Mengasuh Generasi Digital* (Bandung: Visi Anugerah Indonesia, 2012)
- Pustaka, Depdikbud Balai, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka, 1997)
- Ruat Diana, Katarina, Yesi Tamara & Kiki Priskila, ‘Prinsip Hidup Kristen Di Tengah Masyarakat Yang Majemuk’, *JurnalVeritas Lux Mea*, 1.2 (2019), 98
- Santoso, Benny, ‘Sosial Media Sebagai Sarana Penginjilan : Respon Gereja Masa Pandemic Covid-19’, *Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu*, 6

- , *Sosial Media Sebagai Sarana Penginjilan : Respon Gereja Masa Pandemic Covid-19*
- Santoso, Slamet, 'Tinjauan Kritis Terhadap Pendidikan Agama Multikultural Barbara Wilkerson', *Jurnal ABDIEL*, 2.2 (2018), 60
- Saragi, Erman S., 'Fungsi Gereja Sebagai Entrepreneurship Sosial Dalam Masyarakat Majemuk', *Jurnal KURIOS*, 5.1, 16
- Sawadogo, Jean-Baptiste, *PENGINJILAN PRIBADI* (Malang: Gandum Mas)
- Setiawan, David Eko, 'Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3.2 (2019), 154
- Stevanus, Kalis, *Benarkah Injil Untuk Semua Orang* (yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017)
- , 'Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dakam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik', *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 1.2, 285
- Sudarmanto, Dr. G., *Teologi Multikultural* (Kota Wisata Batu: Departemen Multimedia YPPH Batu, Bidang Literatur, 2014)
- Suleeman, Pdt. Janse Belinda Non-Serrano dan Julia, *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti, Katalog Dalam Terbitan* (Katalog dalam terbitan, 2015)
- Tafona'o, Talizaro, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk* (Yogyakarta: Illumi Nation, 2012)
- Tong, Stephen, *Teologi Penginjilan* (Jakarta: L. R.II, 1988)
- W.N. Mcelrath, Billy Mathias, *Ensiklopedi Alkitab Praktis* (Jawa Timur: LLB, 1978)
- WILL METZGER, TELL THE TRUTH, *Beritakan Kebenaran; Injil Yang Seutuhnya Bagi Pribadi Yang Seutuhnya Oleh Pribadi-Pribadi Yang Seutuhnya* (Momentum, 2005)
- Yulia Citra, Lenda Dabora J.F. Sagala, 'Penginjilan Dan Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk', *Rosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran*, 81